

Peran Posyandu Dalam Penurunan Stunting di Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo

Oleh:

INDAH PERMATA SARI,

Progam Studi ADMINISTRASI PUBLIK
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
AGUSTUS 2024

PENDAHULUAN

Pada tahun 2045 yakni Indonesia Emas 2045 Indonesia genap berusia 100 tahun dan ditargetkan Indonesia sudah menjadi negara maju dan modern. Pada tahun tersebut Indonesia akan mendapatkan bonus demografi yaitu jumlah penduduk Indonesia 70% nya dalam usia produktif. Untuk mewujudkan dan mempersiapkan para generasi muda Indonesia di Tahun 2045 yang berkualitas berkompeten dan berdaya saing tinggi tentunya bisa dimulai dari sekarang yakni dengan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Dimana nantinya ketika pada tahun 2045 mereka merupakan generasi muda produktif yang unggul dan berkompeten.



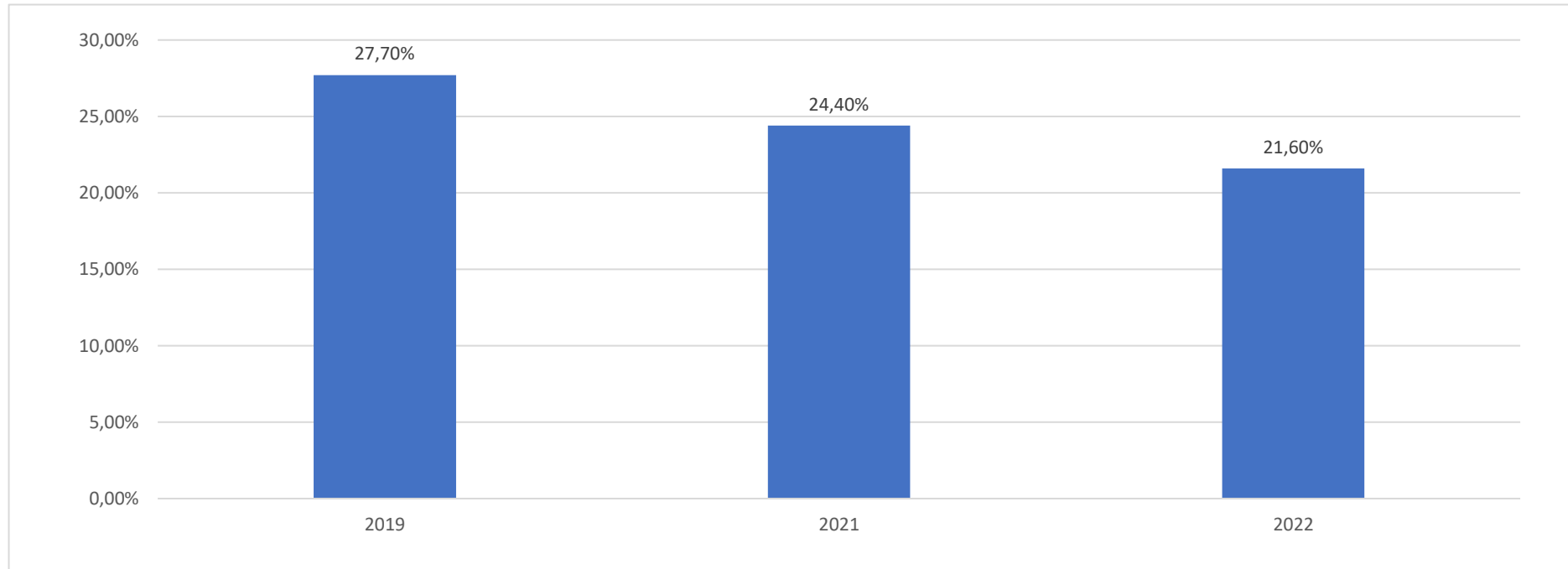
GAP PERMASALAHAN



Pada Tahun 2022 Prevalensi Stunting di Indoneia sebesar 21, 6 %

DATA EMPIRIS

Diagram 1. Prevalensi Stunting Nasional



Sumber: SSGI 2022

DATA EMPIRIS

Table 1 :

Data Jumlah Balita Posyandu Bougenvile

Nama Posyandu	Jumlah Balita	Balita Stunting
Bougenvile I	138	-
Bougenvile II	92	2
Bougenvile III	46	-
Bougenvile IV	128	1
Bougenvile V	79	2
JUMLAH	483	5

Sumber: Laporan Posyandu Desa Wunut Th 2023

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana peran posyandu dalam menurunkan stunting

?

Penelitian Terdahulu

Ferdi, Muh Murad, Harnida Wahyuni Assa (2023)
“Peran Kader Posyandu Dalam Mendukung
Penanganan Stunting di Desa Sibalaya Barat”

Ririn Alovianti Hartuti Purnawen Ari Subowo
(2021)
“Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di
Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten
Kudus”

Magdalena Paunno, Lea Mediatrix Janwarin (2022)
“Upaya Peningkatan Peran Kader Posyandu Dalam
pelaksanaan Lima Program Terpadu Melalui
Implementasi Lima Meja”

Dari tiga penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa peran posandu dalam menurunkan stunting nyatanya masih menemukan berbagai permasalahan seperti terbatasnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu serta tidak dilaksanakan penyuluhan kesehatan oleh kader posyandu

Metode

Jenis Penelitian	Deskriptif Kualitatif
Lokasi Penelitian	Desa Wunut Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo
Teknik Pemilihan Informan	Teknik purposive sampling atau pemilihan beberapa informan yang terlibat langsung atau informan yang mengerti tentang permasalahan dan dapat memberikan informasi yang berkualitas
Informan	Kepala Desa Wunut, Tenaga kesehatan puskesmas dan Kader posyandu dan warga sebagai peserta posyandu
Fokus Penelitian	Peran Posyandu dalam penurunan prevalensi stunting dengan teori TjokroAmidjojo yang meliputi 1. Motivator 2. Fasilitator 3. Mobilisator.
Teknik Pengumpulan Data	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Menggunakan Teknik Miles dan Huberman melalui proses : Pengumpulan data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian

- Peran posyandu sebagai motivator
 - Pemberian Semangat
 - pemberian Penghargaan



Pemberian PMT Posyandu



Flyer Informasi Posyandu

Hasil Penelitian

- **Peran Posyandu sebagai fasilitator**
 - **Penyedia Sumber Daya**
 - **Penyedia Layanan**
 - **Peningkatan Kapasitas**



Penimbangan Berat Badan di Posyandu dan Pengukuran Tinggi Badan di Posyandu

Hasil Penelitian

- **Peran Posyandu sebagai mobilisator**
 - **Inovasi**
 - **Pemberdayaan**



Kelas Ibu Hamil



Kelas Balita

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa peran posyandu dalam penurunan stunting di Desa Wunut, Kecamatan Porong, Kabupaten Sidoarjo meliputi **peran posyandu sebagai motivator** bahwa posyandu telah berupaya untuk mengajak, mengarahkan serta menumbuhkan keinginan masyarakat untuk hadir dalam kegiatan posyandu secara rutin sebagai upaya penurunan stunting di Desa Wunut. Posyandu juga berperan sebagai motivator untuk petugasnya dengan memberikan bantuan transportasi untuk setiap kehadiran. **Peran posyandu sebagai fasilitator** yaitu sebagai sumber daya anggaran, sumber daya manusia, dan sumber daya sarana yang menyediakan layanan kesehatan dasar yang mudah diakses oleh masyarakat, termasuk pemantauan pertumbuhan, imunisasi, dan konsultasi kesehatan. Posyandu juga memfasilitasi distribusi suplemen gizi seperti vitamin A, tablet tambah darah, dan makanan tambahan untuk balita dan ibu hamil. dan yang terakhir yaitu **peran posyandu sebagai mobilisator** yaitu sebagai penggerak melalui inovasi program yang menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan anak, memastikan mereka mendapatkan gizi yang cukup, dan tumbuh kembang yang optimal

Referensi

- [1] M. De Onis and A. W. Onyango, “WHO child growth standards,” *The Lancet*, vol. 371, no. 9608, p. 204m2008.
- [2] E. N. Hutabarat, “Permasalahan stunting dan pencegahannya,” *Journal of Health and Medical Science*, pp. 158–163, 2022.
- [3] N. Nasriyah and S. Ediyono, “Dampak kurangnya nutrisi pada ibu hamil terhadap risiko stunting pada bayi yang dilahirkan,” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, vol. 14, no. 1, pp. 161–170, 2023.
- [4] A. Alta *et al.*, *Memodernisasi Pertanian Indonesia*. PT. RajaGrafindo Persada-Murai Kencana, 2023.
- [5] KemenkesRI, “Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022,” *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 2022.
- [6] C. M. Annur, “Prevalensi Balita Stunting Provinsi Jawa Timur Menurut Kabupaten/Kota (2022). Databoks,” 2023.
- [7] S. Soekanto, “Teori peranan,” *Jakarta: bumi aksara*, vol. 441, 2002.
- [8] B. Tjokroamidjojo, *Pengantar administrasi pembangunan*. Jakarta.: PT Gunung Agung. , 2010.
- [9] N. Nugraheni and A. Malik, “Peran kader posyandu dalam mencegah kasus stunting di Kelurahan Ngijo,” *Lifelong Education Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 83–92, 2023.
- [10] F. Fardi, M. A. Murad, and H. W. Adda, “Peran Kader Posyandu Dalam Mendukung Penanganan Angka Stunting Di Desa Sibalaya Barat,” *Manajemen Kreatif Jurnal*, vol. 1, no. 2, pp. 197–210, 2023.
- [11] R. Novianti, H. Purnaweni, and A. Subowo, “Peran Posyandu Untuk Menangani Stunting di Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus,” *Journal of Public Policy and Management Review*, vol. 10, no. 3, pp. 378–387, 2021.
- [12] KemenkesRI, “Ayo ke posyandu setiap bulan,” Jakarta–Pustaka Raya, 2012.
- [13] KemenkesRI, “Panduan tenaga pelaksana gizi puskesmas dalam pembinaan kader posyandu,” Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementrian RI, 2012.

- [14] L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 36th ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [16] B. M. dan M. H. Miles, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP, 2019.
- [17] R. S. Rejeki and G. K. Mahendra, “Analisis Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Margoagung, Kapanewon Seyegan, Kabupaten Sleman,” *Journal Of Social And Policy Issues*, pp. 121–125, 2023.
- [18] N. I. Zuliyanti and U. Hidayati, “Pengaruh Usia dan Insentif terhadap Kinerja Kader Posyandu di Kabupaten Purworejo,” *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, vol. 4, no. 2, p. 89, 2021.
- [19] Rusmalayana, Muhlis Hafel, and Muh. Jamal, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Posyandu Di Kabupaten Paser Tahun 2021,” *Journal Publicuho*, vol. 6, no. 1, pp. 139–150, Feb. 2023, doi: 10.35817/publicuho.v6i1.95.
- [20] F. N. Rohmah and Siti Arifah, “Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting,” *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 95–102, Mar. 2021, doi: 10.37373/bemas.v1i2.88.
- [21] A. Destiarni, P. Sebagai,) Stikip, C. Sakti, and M. A. Id, “Posyandu Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mencegah Stunting Pada Balita Di Dusun Tlogo,” 2024.

